

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Minat Berinvestasi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka besar kemungkinan akan melakukan tindakan atau kegiatan yang dapat memenuhi keinginannya untuk berinvestasi. Minat seseorang akan terlihat melalui beberapa indikator sebagai berikut:²³

- a. Perasaan Senang: apabila seorang memiliki perasaan senang terhadap aktivitas tertentu, maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk melakukannya.
- b. Perhatian: seseorang yang memiliki minat pada obyek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.
- c. Perasaan tertarik: berhubungan dengan daya dorong seseorang terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Selanjutnya mengenai investasi, investasi adalah menempatkan dana dengan harapan memperoleh tambahan uang atau keuntungan tersebut. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa

²³ Bambang Sunatar, Muhammad Hendra, and Suharmoko, "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Sorong," *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen* 5 (2023).

mendatang. Investasi merupakan penyaluran sumber dana yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan dimasa mendatang dengan cara menempatkan uang atau dana dalam pembelian efek berupa saham dengan harapan mendapatkan tambahan atau keuntungan tertentu atas dana yang diinvestasikan dalam perdagangan saham tersebut di bursa efek.²⁴

Untuk memunculkan minat seseorang dalam melakukan investasi dibutuhkan pengetahuan investasi dan motivasi investasi. Dengan adanya pengetahuan investasi akan dapat membantu seseorang dalam meminimalisir kerugian dan adanya motivasi investasi dapat membuat seseorang menjadi berminat untuk melakukan kegiatan ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan investasi yang pada akhirnya seseorang tersebut akan melakukan investasi.²⁵

Salah satu ciri seseorang yang memiliki minat terhadap investasi dapat terlihat dari sejauh mana upaya yang dilakukan untuk mencari informasi mengenai suatu jenis investasi, mempelajarinya secara mendalam, dan kemudian mempraktikkannya. Selain itu, semangat untuk terus belajar serta ketekunan dalam menghadapi risiko dan tantangan juga menjadi indikator penting dari keseriusan minat tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Kusmawati dalam Yulianti et,al. tahun 2020 yang menyatakan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan untuk

²⁴ I Made Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020).

²⁵ Sunatar, Hendra, and Suharmoko, “Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Sorong.”

mencari tahu tentang jenis suatu investasi yang dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya.²⁶

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa minat dalam melakukan investasi berkaitan dengan pengetahuan seseorang. Minat berinvestasi muncul dari dorongan internal berupa ketertarikan dan keinginan untuk berinvestasi yang tercermin dalam perasaan senang dan perhatian terhadap aktivitas investasi. Pengetahuan investasi dan motivasi sangat penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berinvestasi.

2. Pasar Modal Syariah

a. Pengertian Pasar Modal Syariah

Istilah pasar digunakan dengan istilah bursa, *market*, *exchange*, dan *stock*. Pasar modal (*capital market*) harus dibedakan dengan pasar uang (*money market*). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, sedangkan pasar uang (*money market*) pada sisi lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar uang maupun pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*). Selain dari itu, di pasar modal diperjual belikan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, waran, *right*, opsi (*put or call*).²⁷

²⁶ Rosa Yulianti, Moh. Amin, and Siti Aminah Anwar, "Pengaruh Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal," *E-JRA* 09, no. 03 (2020).

²⁷ Abdullah, Abdul Rahman Abdi, and Mashur Razak, *Pasar Modal Syariah di Indonesia: Tinjauan Teori Dan Aspek Hukum*, Nobel School of Business, 2021.

Pasar modal adalah pasar di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, seperti obligasi, saham, ekuiti, reksa dana, derivatif, dan lainnya. Pasar modal memberi perusahaan dan lembaga lain (seperti pemerintah) untuk berinvestasi. Akibatnya, pasar modal memberikan berbagai fasilitas untuk jual-beli dan aktivitas terkait lainnya.²⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, definisi pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.²⁹ Penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang mengenai Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertransaksi untuk mendapatkan modal. Perusahaan yang membutuhkan modal disebut dengan emiten, mereka berusaha menjual efek di pasar modal, dan pihak yang membeli disebut dengan investor akan membeli modal di perusahaan yang mereka anggap menguntungkan. Sedangkan Pasar modal

²⁸ Ali Geno Berutu, *Pasar Modal Syariah Indonesia (Konsep Dan Produknya)* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020).

²⁹ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal," *Otoritas Jasa Keuangan* (ojk.go.id, 2016).

³⁰ Peraturan Pemerintah RI, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2022 Tentang Kepemilikan Modal Asing Pada Perusahaan Efek" (Jakarta, 2022).

syariah dapat didefinisikan secara sempit sebagai pasar yang menerapkan aturan syariah dalam transaksinya. Ini mencakup jenis transaksi seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Dengan demikian, pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional dalam beberapa hal.³¹

Kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan menurut syariah pada dasarnya adalah transaksi yang dilakukan oleh investor terhadap emiten untuk memungkinkan mereka melakukan bisnis mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan tertentu.³² Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip-prinsip yang didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), baik ditetapkan dalam fatwa ini maupun dalam fatwa terkait lainnya. Sebagaimana Firman Allah swt. dalam surah Al-Baqarah ayat 275 yang berkaitan dengan penerapan prinsip syariah dalam pasar modal:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut

³¹ Abdullah, Abdi, and Razak, *Pasar Modal Syariah Di Indonesia: Tinjauan Teori Dan Aspek Hukum*.

³² Raymond Dantes, “Wawasan Pasar Modal Syariah,” *Wade Group*, 2019.

*riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”*³³

Islam memerintahkan agar umat selalu memproduksi harta bendanya. Bagi orang yang tidak dapat memproduksi hartanya, Islam mengajurkan untuk melakukan *musyarakah* atau *mudharabah*, yaitu dengan modal kerja sama. Jika pemilik modal tidak ingin mendapat risiko investasi, maka ia dapat menggunakan instrumen pinjaman (*al-qardh*), yaitu meminjamkan modal kepada pelaku bisnis tanpa upah laba apa pun dan tanpa terkena risiko apa pun. Secara mikro untuk kesejahteraan masyarakat sangat menguntungkan karena adanya pinjaman, maka perputaran ekonomi akan lebih cepat dan adanya komoditas peran dalam masyarakat. Faktor penggerak yang mendasar dalam aktivitas ekonomi adalah pemenuhan kebutuhan manusia.³⁴

b. Instrumen Pasar Modal Syariah

Secara umum seluruh bentuk efek (surat berharga) yang diperjualbelikan di bursa efek akan dianggap sebagai instrumen pasar modal.³⁵ Efek syariah merupakan sebutan dari instrumen pasar modal syariah yang didasarkan pada prinsip syariah. Instrumen

³³ (Kemenag, 2022)

³⁴ Masrina, “Dalil-Dalil Hukum Yang Digunakan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Syariah,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2020).

³⁵ Ajeng Mega Julia and Nana Diana, “Bagaimana Pengaruh Keberadaan Pasar Modal Syariah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional,” *Jurnal Masharif Al-Syariah* 7, no. 30 (2022).

tersebut dikategorikan sebagai efek syariah apabila akad, mekanisme pengelolaan, dan proses penerbitan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan syariah. Adapun instrumen atau efek-efek syariah yaitu sebagai berikut:³⁶

1) Saham Syariah

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) pada No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah menjelaskan bahwa Saham Syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak hak istimewa.³⁷

Saham merupakan bagian dari investasi dalam Islam. Secara konseptual, saham berfungsi sebagai bukti bahwa pemegang saham telah berinvestasi dalam perusahaan dan berhak atas bagian dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Tidak ada hubungannya antara konsep penyertaan modal dan hak bagian atas hasil usaha ini dengan prinsip syariah. Konsep ini dikenal dalam prinsip syariah sebagai kegiatan yang disebut musharakah atau shirkah.³⁸

Saham syariah hakikatnya memiliki kesamaan dengan saham konvensional di pasar modal, namun pasar modal syariah harus memperdagangkan produk yang berasal dari

³⁶ Abdullah, Abdi, and Razak, *Pasar Modal Syariah di Indonesia: Tinjauan Teori Dan Aspek Hukum*.

³⁷ DSN-MUI, "Fatwa Dewan Syari'ah Nasional N0: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal" (Jakarta, 2003).

³⁸ Abdullah, Abdi, and Razak, *Pasar Modal Syariah di Indonesia: Tinjauan Teori Dan Aspek Hukum*.

emiten yang memenuhi syarat syariah atau sesuai dengan ketentuan Islam.³⁹

2) Sukuk (Obligasi Syariah)

Istilah baru untuk menggantikan istilah obligasi syariah (obligasi islami) adalah sukuk. Sukuk adalah bentuk jamak dari kata Arab "sakk", yang berarti sertifikat atau bukti kepemilikan. Menurut fatwa DSN MUI No: 32/DSN-MUI/IX/2002 Obligasi Syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan Emiten kepada pemegang Obligasi Syariah yang mewajibkan Emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang Obligasi Syariah berupa bagi hasil/margin/*fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.⁴⁰

Sukuk menunjukkan kepemilikan bersama atas aset atau proyek daripada utang. Setiap sukuk harus memiliki aset sebagai dasar penerbitan. Klaim kepemilikan sukuk didasarkan pada proyek atau aset tertentu. Dana sukuk harus digunakan untuk bisnis halal. Pemegang sukuk dapat menerima imbalan, keuntungan, atau margin, tergantung pada jenis perjanjian yang digunakan dalam penerbitan sukuk.

³⁹ Julia and Diana, "Bagaimana Pengaruh Keberadaan Pasar Modal Syariah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional."

⁴⁰ DSN-MUI, "Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002 Tentang Obligasi Syari'ah" (Jakarta, 2002), https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/32-Obligasi_Syariah.pdf.

Sukuk dikenal sebagai instrument untuk berinvestasi syariah yang memiliki *asset underlying* atau asset dasar yang menjadi dasar penerbitannya. Dalam memahami *asset underlying* merupakan hal yang penting bagi investor untuk menilai risiko dan potensi keuntungan dari investasinya.⁴¹

3) Reksadana Syariah

Fatwa DSN MUI pada No.20/DSN-MUI/IV/2001 menjelaskan bahwa Reksadana Syari'ah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Syari'ah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*sahib al-mal/ Rabb al Mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.⁴²

Reksa dana syariah, seperti reksa dana umumnya, dimaksudkan untuk menghimpun dana dari pemodal yang ingin melakukan investasi tetapi tidak memiliki waktu dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukannya. Reksa dana syariah tidak sama dengan reksa dana konvensional. Ini berbeda karena mekanisme investasi dan instrumen yang dipilih harus sesuai dengan prinsip syariah. Keseluruhan proses manajemen portofolio, penyaringan (penyaringan), dan

⁴¹ Naylul Kirom and Ani Faujiah, "Pengaruh Sukuk, Saham Syariah Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2018-2023," *Journal of Management and Creative Business* 2 (2024).

⁴² DSN-MUI, "FATWA DSN-MUI: Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syari'ah 20/DSN-MUI/IV/2001" (Jakarta, 2001).

pembersihan adalah perbedaan lainnya. Reksa dana syariah dikelola berdasarkan dengan prinsip mudharabah yang dalam operasionalnya manajer investasi dan bank kustodian yaitu sebagai pengelola atau mudharib dan investor sebagai pemilik dana atau shahibul maal. Sedangkan, reksa dana konvensional hanya akan mempertimbangkan tingkat keuntungan dan risiko dalam melakukan penyusunan portofolio investasinya.⁴³

3. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan pada tahun 1986 oleh Fred Davis. TAM (Technology Acceptance Model) adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan suatu teknologi informasi berdasarkan teori perilaku. TAM melibatkan dua aspek persepsi dalam mempertimbangkan pengaruh suatu informasi baru, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan persepsi kebermanfaatan/kegunaan (*Perceived Usefulness*).⁴⁴ Konsep dasar *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dan memprediksi adopsi teknologi oleh pengguna. TAM menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan).⁴⁵

⁴³ Kirom and Faujiah, “Pengaruh Sukuk, Saham Syariah Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2018-2023.”

⁴⁴ Fred D Davis, “Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology” 13, no. 3 (1989).

⁴⁵ Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang, Jawa Timur: Cv. Seribu Bintang, 2022).

Perceived Usefulness (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) yang merupakan keterkaitan utama untuk perilaku penerimaan teknologi. PEOU mengacu pada tingkatan sejauh mana individu percaya bahwa teknologi yang akan diadopsi mudah untuk digunakan (*less effort*). PU dan PEOU dipengaruhi oleh variabel-variabel eksternal seperti dorongan atau tekanan pihak lain, perubahan lingkungan serta trend di tengah pengguna teknologi.⁴⁶

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Perceived Ease of Use (persepsi kemudahan penggunaan) adalah faktor penting dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). *Perceived ease of use* adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi mudah digunakan. *Perceived ease of use* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan teknologi, ketersediaan bantuan teknis, dan ketersediaan sumber daya. Beberapa hal yang diukur dalam *perceived ease of use* antara lain:⁴⁷

1) Kemudahan Belajar

Kemudahan belajar adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi mudah dipelajari. Kemudahan belajar terkait dengan desain antarmuka dan fitur teknologi yang memfasilitasi pembelajaran pengguna.

⁴⁶ Davis, "Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology."

⁴⁷ Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*.

2) Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi mudah digunakan setelah dipelajari. Kemudahan penggunaan terkait dengan efisiensi dan kemudahan navigasi pada antarmuka teknologi.

3) Ketersediaan Dukungan Teknis

Ketersediaan dukungan teknis adalah persepsi individu tentang ketersediaan bantuan teknis ketika pengguna mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi. Ketersediaan dukungan teknis dapat mempengaruhi persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan teknologi.

4) Ketersediaan Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya adalah persepsi individu tentang ketersediaan sumber daya seperti komputer, perangkat lunak, dan jaringan internet. Ketersediaan sumber daya ini memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan suatu teknologi. Ketika sumber daya yang dibutuhkan tersedia secara memadai, hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri pengguna dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada. Sebaliknya, keterbatasan akses terhadap sumber daya dapat menjadi hambatan signifikan yang mengurangi

motivasi, produktivitas, serta kesiapan individu dalam mengadopsi inovasi teknologi secara berkelanjutan.

b. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Perceived usefulness (persepsi kegunaan) adalah faktor penting dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). *Perceived usefulness* adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu mereka dalam melakukan tugas-tugas mereka atau mencapai tujuan mereka. *Perceived usefulness* dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Beberapa hal yang diukur dalam *perceived usefulness* antara lain:⁴⁸

1) Efektivitas Teknologi

Efektivitas teknologi mengacu pada persepsi individu tentang sejauh mana teknologi efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Efektivitas teknologi terkait dengan kemampuan teknologi untuk memecahkan masalah atau membantu pengguna dalam mencapai tujuan mereka. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi efektivitas teknologi antara lain: 1) Kualitas teknologi; 2) Ketersediaan sumber daya; dan 3) Kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

2) Keuntungan Teknologi

Keuntungan teknologi adalah persepsi individu tentang manfaat yang diperoleh dengan menggunakan teknologi.

⁴⁸ Wicaksono.

Keuntungan teknologi terkait dengan keuntungan finansial, waktu, atau manfaat lainnya yang diperoleh dengan menggunakan teknologi Beberapa hal yang dapat mempengaruhi keuntungan teknologi antara lain: 1) Biaya; 2) Produktivitas; 3) Kualitas produk atau layanan; dan 4) Kemudahan akses.

3) Keterikatan Teknologi dengan Tugas

Keterkaitan teknologi dengan tugas adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang mereka lakukan. Keterkaitan teknologi dengan tugas terkait dengan kemampuan teknologi untuk memfasilitasi atau mempercepat proses tugas. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi keterkaitan teknologi dengan tugas antara lain: 1) Fungsionalitas; dan 2) Kemampuan teknologi untuk mempercepat proses tugas.

4) Relevansi Teknologi

Relevansi teknologi adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi relevan dengan kebutuhan mereka. Relevansi teknologi terkait dengan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi relevansi teknologi antara lain: 1) Kebutuhan pengguna; 2) Konteks penggunaan; 3) Fitur dan fungsi teknologi; dan 4) Ketersediaan teknologi.

4. Literasi Keuangan

Makna dari literasi yaitu upaya untuk mengintervensi individu atau kelompok Masyarakat untuk mampu membaca, menghitung, menulis dan berpengetahuan mengenai produk dan jasa layanan keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai yang mempengaruhi perilaku dan sikap untuk memperkuat pengambilan Keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.⁴⁹

Literasi keuangan lebih dari sekedar informasi atau kemampuan, tetapi lebih mengarah pada demonstrasi kompetensi dalam kinerja actual di sektor keuangan. Literasi keuangan memiliki dimensi yang lebih luas, diantaranya yaitu:⁵⁰

- a. Unsur pemahaman yang mewakili pengetahuan keuangan individu atau sekelompok Masyarakat; dan
- b. Penggunaannya, yaitu penerapan atau tindakan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan baik secara individu maupun dalam sekelompok masyarakat.

Adapun tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:⁵¹

- a. *Well Literate*, yaitu kelompok masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta

⁴⁹ Lokot Zein Nasution, "Strategi Edukasi Dan Literasi Keuangan Bagi Percepatan Keuangan Inklusif," *Inklusi Keuangan Untuk Kemakmuran Bangsa* (Jakarta, 2022).

⁵⁰ Nasution.

⁵¹ Strategi Nasional Keuangan Inklusif, "Literasi Keuangan," snki.go.id, 2018, <https://snki.go.id/literasi-keuangan/>.

produk jasa keuangan. Artinya mereka paham dan yakin dengan fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Mereka juga telah terampil menggunakan produk dan jasa keuangan.

- b. *Sufficient literate*, yaitu golongan yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Namun, mereka tidak terampil menggunakan produk dan jasa keuangan itu.
- c. *Less literate*, yaitu kelompok masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate*, yaitu kelompok yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Mereka juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Selanjutnya literasi keuangan memiliki tiga indikator yaitu:⁵²

- a. Pengetahuan keuangan, merupakan sebuah mempunyai suatu pengetahuan tentang terminologi keuangan, seperti tingkat suku atau bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, saham, berbagai layanan jasa perbankan, mengerti terminologi keuangan, kalkulasi atau formulasi serta manfaat perpajakan, atau berbagai layanan

⁵² Achmad Choerudin et al., *Literasi Keuangan, Banking Journalist Academy* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).

mengelola pensiun, mengetahui berbagai sumber pendapatan keluarga, dan sebagainya.

- b. Sikap Keuangan, merupakan tingkat ketertarikan atau kepeminatan pada upaya untuk memperbaiki suatu informasi atau wawasan di bidang keuangan, yaitu upaya untuk merencanakan program terkait dengan keuangan pensiun untuk pegawai, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam urusan perpajakan, atau dengan menggunakan jasa layanan perbankan yang berkaitan dengan transaksi di luar negeri. Dalam hal ini misalnya adalah urusan giro, pengurusan kliring, L/C, dan sebagainya.
- c. Perilaku keuangan merupakan suatu keadaan yang berorientasi pada pengeluaran serta menyimpan uang, upaya pencatatan dan penyimpanan catatan permasalahan tentang keuangan pribadi, serta usaha dalam merencanakan pembiayaan waktu yang akan datang, mampu untuk mengelola hutang dan kredit dengan tepat dan benar sesuai dengan *cash flow* perusahaan yang dimilikinya. Dengan demikian, perilaku keuangan (*financial behavior*) yang baik merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan, baik secara individu maupun organisasi. Kemampuan untuk merencanakan pengeluaran dan tabungan, mencatat serta menyimpan informasi keuangan, hingga mengelola utang dan kredit secara tepat sesuai dengan arus kas yang dimiliki, menjadi indikator penting dalam menciptakan kestabilan dan keberlanjutan kondisi keuangan di masa kini maupun yang akan datang.

5. Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Dalam bidang ekonomi, kepercayaan telah dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.⁵³

Dus Gupta tahun 1988 dalam Rifa'i, menyatakan bahwa kepercayaan merupakan suatu sikap untuk mempercayai individu dan kelompok dengan tingkatan tertentu yang saling berhubungan. Pada tingkat individu, anda mempercayai seorang individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang anda ketahui tentangnya, disposisi, kemampuannya, reputasi dan sebagainya tidak hanya karena dia bilang dia akan melakukannya. Pada tingkat kolektif, jika anda tidak percaya suatu badan atau organisasi dengan mana individu berafiliasi, anda tidak akan percaya padanya untuk membuat kesepakatan atau kerja sama.⁵⁴

Kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap kebaikan mereka sendiri, kelompok lain, atau perusahaan dalam melakukan tugas untuk kepentingan bersama. Kepercayaan mempengaruhi sikap, kepuasan, dan kesetiaan pelanggan. Sikap dan kepuasan konsumen juga dipengaruhi oleh tingkah laku atau perilaku mereka. Kemudahan konsumen untuk

⁵³ Khamdan Rifa'i, *Membangun Loyalitas Pelanggan* (Jember: Zifatama Publishing, 2019).

⁵⁴ Khamdan Rifa'i, *Kepuasan Konsumen* (Jember: UIN KHAS Press, 2023).

berubah juga mempengaruhi sikap, kepuasan, dan loyalitas mereka sendiri. Nilai pelanggan tentang suatu produk memengaruhi kepuasan mereka. Sikap yang dimiliki konsumen memengaruhi kepuasan mereka, dan kepuasan mereka memengaruhi loyalitas.

a. Faktor-Faktor yang memengaruhi Kepercayaan

Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan ada dua yaitu:⁵⁵

- 1) Faktor rasional. Faktor rasional bersifat strategis dan kalkulatif dengan kata lain orang dapat dipercaya karena memiliki keahlian khusus atau memiliki jabatan profesional. Orang yang memberikan kepercayaan (*trustor*) dapat memperkirakan apakah orang yang mendapat kepercayaan (*trustee*) dapat melaksanakan tuntutan *trustor* tersebut. Pandangan bahwa munculnya kepercayaan pada umumnya dari faktor rasional.
- 2) Faktor kedua yaitu faktor relasional. Faktor relasional disebut juga faktor afektif atau moralistik. Kepercayaan relasional berakar melalui etika yang baik, dan berbasis pada kebaikan seseorang. Kepercayaan relasional memiliki dasar nilai yang disepakati suatu komunitas, gerak hati, dan kepentingan bersama. Komunitas memiliki pertimbangan sebelum memberikan kepercayaan dan sebuah perubahan tidak dibebankan pada satu orang saja

⁵⁵ Rifa'i.

b. Indikator Kepercayaan

Terdapat tiga indikator untuk mengukur kepercayaan diantaranya sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Kemampuan (*Ability*), merupakan keyakinan bahwa bahwa pihak penyedia *platform* investasi memiliki kemampuan dan keahlian yang diperlukan untuk mengelola investasi secara profesional dan efektif.
- 2) Integritas (*Integrity*), merupakan persepsi investor bahwa *platform* investasi tersebut beroperasi dengan prinsip yang jujur, transparan, dan adil, serta tidak akan berbuat curang atau menipu.
- 3) Kebajikan (*Benevolence*), merupakan keyakinan bahwa *platform* investasi tersebut memiliki niat baik dan peduli terhadap kepentingan investor, bukan hanya mencari keuntungan semata.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al yang menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan Sistem Infromasi Akuntansi (SIA) pada investasi *online* Bibit. Sedangkan, variabel manfaat dan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan SIA pada Investasi *online* Bibit.⁵⁷

Penelitian lain yang membahas mengenai niat investor berinvestasi pada

⁵⁶ Roger C Mayer, James H Davis, and F. David Schoorman, "An Integrative Model of Organizational Trust," *Academy of Management Review* 20, no. 3 (1995).

⁵⁷ Anggreni Dian Kurniawati, Cahyo Indraswono, and Brilliant Ardana, "Technology Acceptance Model: Persepsi dan Risiko Investasi Online Bibit," *JEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2023).

saham syariah di Indonesia, yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, religiusitas dan sikap investor berpengaruh secara signifikan terhadap niat investor untuk berinvestasi di saham syariah sedangkan persepsi kebermanfaatan terhadap niat berinvestasi dan persepsi kebermanfaatan terhadap sikap investor ditemukan tidak berpengaruh.⁵⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Selmaida et.al. mengenai minat berinvestasi di pasar modal yang menunjukkan bahwa literasi keuangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi.⁵⁹ Penelitian yang membahas literasi keuangan terhadap minat Generasi Z berinvestasi pada pasar modal syariah menunjukkan bahwa literasi keuangan semuanya memiliki dampak signifikan terhadap minat investasi Generasi Z Indonesia.⁶⁰

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Budiantara yang menggunakan variabel literasi keuangan, kemudahan dan kepercayaan dalam berinvestasi melalui *platform* investasi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan kemudahan aplikasi berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi.⁶¹ Kemudian penelitian yang

⁵⁸ Riri Putri Dika, Shinta Bella, and Nike Apriyanti, "Pengaruh Teori TAM , Religiusitas dan Sikap Terhadap Niat Investor Berinvestasi pada Saham Syariah di Indonesia," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 80 (2023).

⁵⁹ Cici Selmaida, Rafidah, and Ahmad Syahrizal, "Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan, dan Pengetahuan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah," *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 2 (2023).

⁶⁰ Theo Filia Agata and Ridwan Nurazi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Generasi Z Indonesia di Pasar Modal.," *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 8, no. 2 (2024).

⁶¹ Made Surya Aditya and Martinus Budiantara, "Pengaruh Literasi Keuangan , Kemudahan , dan Kepercayaan pada Aplikasi Terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi dalam Penerapan Aplikasi Profit Anywhere," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024).

dilakukan terhadap Generasi Milenial mengenai minat berinvestasi menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat berinvestasi pada reksa dana syariah.⁶²

Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa penggunaan variabel TAM, literasi keuangan maupun kepercayaan tidak selalu menunjukkan hasil yang sama, hal ini bergantung pada subjek dan objek penelitian. Peneliti juga menemukan bahwa belum banyak penelitian yang membahas tentang minat berinvestasi pada pasar modal syariah melalui *platform* Bibit yang berfokus pada Generasi Z se-Priyangan Timur sebagai objek penelitian. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “Determinasi Minat Berinvestasi pada Pasar Modal Syariah Melalui *Platform* Bibit”.

C. Kerangka Pemikiran

Investasi dapat didefinisikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk untuk tujuan memperoleh keuntungan. Selain itu, investasi juga dapat didefinisikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah dana yang lebih besar di kemudian hari.⁶³ Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan kata investasi

⁶² Shindu Dwitama Ratmono, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Berinvestasi pada Reksa Dana Syariah (Studi Pada Generasi Milenial Indonesia),” *Islamic Economics and Finance in Focus* 2, no. 2 (2023).

⁶³ Abdullah, Abdi, and Razak, *Pasar Modal Syariah Di Indonesia: Tinjauan Teori dan Aspek Hukum*.

diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.⁶⁴

PT. Bibit Tumbuh Bersama (BTB) yang merupakan *platform* investasi adalah salah satu dari banyak perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi di era kemajuan ekonomi dan teknologi saat ini. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan *start up* atau perusahaan finansial teknologi yang memanfaatkan fasilitas teknologi dengan menciptakan aplikasi Bibit yang menawarkan berbagai macam investasi bertujuan untuk membantu investor pemula untuk memulai berinvestasi. Namun, meskipun saat ini Generasi Z dan Milenial paling banyak memanfaatkan layanan investasi digital, berdasarkan survei penulis sendiri pada Generasi Z di Tasikmalaya masih belum banyak yang memanfaatkan teknologi investasi digital Bibit baik dalam investasi syariah maupun investasi konvensional yang ada dalam aplikasi tersebut.

TAM (*Technology Acceptance Model*) berfokus pada sikap pengguna terhadap pemanfaatan *financial technology*, dengan mengembangkan modelnya berdasarkan persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dalam *financial technology*. Model ini sering digunakan untuk memprediksi tingkat penerimaan pengguna (*User Acceptance*) terhadap teknologi, yang didasarkan pada persepsi mengenai kemudahan dan manfaat teknologi dalam penggunaannya.

⁶⁴ Dantes, "Wawasan Pasar Modal Syariah."

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdilah Faqih Alfaridzi dan Eko Purwanto menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dapat secara positif dan signifikan mempengaruhi minat investasi, yang mana jika semakin tinggi tingkat kemudahan yang ditawarkan dalam penggunaan aplikasi investasi, maka akan menimbulkan minat berinvestasi seseorang dalam menggunakan aplikasi investasi sebagai media berinvestasi.⁶⁵ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Esther Rulianti mengenai persepsi kegunaan atau manfaat menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari persepsi manfaat terhadap minat individu berinvestasi reksa dana di Bibit.⁶⁶ Selanjutnya, menurut Ainun Padilah Siregar mengenai literasi keuangan dan kepercayaan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat investasi *online*, yang mana semakin tinggi literasi mengenai investasi dapat menunjukkan seberapa besar minat dalam berinvestasi, dan jika telah memiliki tingkat kepercayaan yang akan suatu *platform* investasi maka akan diikuti pula dengan peningkatan minatnya untuk berinvestasi di *platform* tersebut.⁶⁷

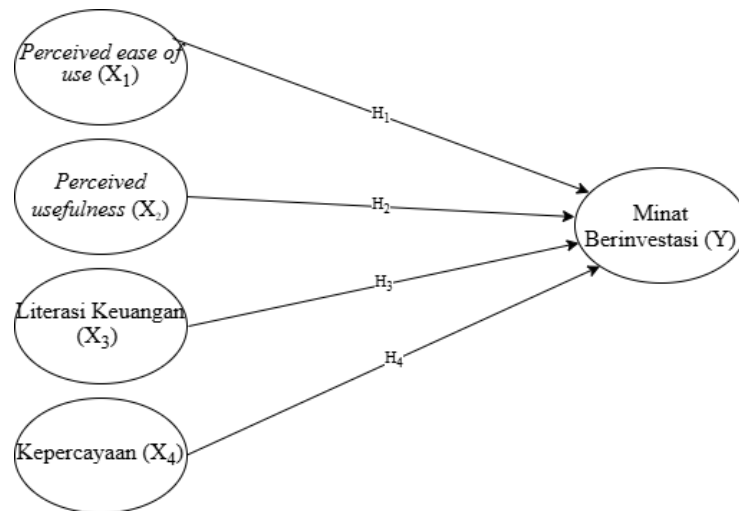
Adapun melalui kerangka penelitian ini, dikembangkan sebuah model teoritis yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan

⁶⁵ Abdilah Faqih Alfaridzi and Eko Purwanto, "Analysis of Investment Interest in Students," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 3 (2024).

⁶⁶ Gabriella Esther Rulianti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu dalam Berinvestasi Reksa Dana di Aplikasi Bibit (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Angkatan 2017-2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 10, no. 1 (2020).

⁶⁷ Ainun Padilah Siregar et al., "Pengaruh Literasi Keuangan, Keamanan, Dan Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Online (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Strata Satu)," *Student Research Journal* 1, no. 3 (2023).

variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, literasi keuangan, dan kepercayaan, yang berkontribusi pada pembentukan minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah melalui *platform* Bibit. Kerangka penelitian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang sebagaimana telah diuraikan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Perceived Ease of Use* dan Pengaruhnya terhadap Minat Berinvestasi.

Perceived ease of use merupakan kemudahan penggunaan yang dirasakan, dalam hal ini menggunakan aplikasi mobile, sehingga orang merasa mudah menggunakan sistem tertentu kapanpun dan dimanapun.⁶⁸

⁶⁸ Davis, "Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology."

Dalam konteks investasi, khususnya melalui *platform* digital, *perceived ease of use* memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat individu untuk berinvestasi. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi Bibit.⁶⁹

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat individu dalam menggunakan aplikasi investasi *online*. Semakin mudah suatu aplikasi digunakan, semakin tinggi minat individu untuk berinvestasi melalui aplikasi tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: *Perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah melalui *platform* Bibit.

2. *Perceived Usefulness* dan Pengaruhnya terhadap Minat Berinvestasi.

Perceived Usefulness merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi atau sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya atau memberi manfaat dalam tugas yang dilakukan.⁷⁰ Dalam konteks aplikasi investasi digital, *perceived usefulness* menjadi faktor

⁶⁹ I Made Irwan Gunawan and I Wayan Suartina, "Pengaruh Perceived Ease Of Use , Product Knowledge , dan Trust Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Reksadana Bibit (Studi Kasus Pengguna Platform Digital Fintech Bibit)," *Widya Amrita, Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata* 1, no. 4 (2021).

⁷⁰ Davis, "Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology."

penting yang memengaruhi keputusan pengguna untuk mulai atau melanjutkan investasi. Ketika pengguna merasa bahwa sebuah *platform* investasi memberikan manfaat nyata, seperti kemudahan akses informasi, peningkatan efisiensi, dan pengelolaan aset yang lebih baik, maka minat untuk berinvestasi akan meningkat. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi menggunakan aplikasi digital.⁷¹ Selain itu penelitian lain juga menyebutkan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap minat individu untuk terus menggunakan aplikasi investasi di Indonesia.⁷²

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat individu dalam menggunakan aplikasi investasi *online*. Semakin tinggi persepsi kegunaan suatu aplikasi, semakin besar minat individu untuk berinvestasi melalui aplikasi tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: *Perceived usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah melalui *platform* Bibit.

⁷¹ Gunawan and Suartina, “Pengaruh Perceived Ease Of Use , Product Knowledge , dan Trust Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Reksadana Bibit (Studi Kasus Pengguna Platform Digital Fintech Bibit).”

⁷² Ivan Agus Setiawan Pambudi, Widyarso Roswinanto, and Ciu Heny Meiria, “Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, dan Perceived Enjoyment Terhadap Minat untuk Terus Menggunakan Aplikasi Investasi Di Indonesia,” *Journal of Management and Business Review* 20 (2023).

3. Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Minat Berinvestasi.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.⁷³ Dalam investasi, literasi keuangan memengaruhi kemampuan individu untuk memahami risiko, potensi keuntungan, dan kompleksitas produk investasi. Tingkat literasi keuangan yang tinggi mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi, sehingga meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Sehingga, sosialisasi pasar modal dan peningkatan literasi keuangan menjadi penting untuk mendorong minat investasi di kalangan mahasiswa.⁷⁴ Sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan investasi yang baik memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi.⁷⁵

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat berinvestasi. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik

⁷³ Otoritas Jasa Keuangan, “Edukasi Keuangan,” ojk.go.id, 2024, [https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx#:~:text=Literasi Keuangan adalah pengetahuan%2C keterampilan,untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat](https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx#:~:text=Literasi%20Keuangan%20adalah%20pengetahuan%20keterampilan,untuk%20mencapai%20kesejahteraan%20keuangan%20masyarakat.).

⁷⁴ Putu Eka Noviyanti and Putu Riesty Masdiantini, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku dan Sosialisasi Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha),” *Jurnal Akuntansi Profesi* 13 (2022).

⁷⁵ Windiane Theresia and Rostiana, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Faktor Sosial Terhadap Minat Berinvestasi Saham Generasi Z,” *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 8, no. 4 (2024).

cenderung lebih tertarik untuk melakukan investasi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah melalui *platform* Bibit.

4. Kepercayaan dan Pengaruhnya terhadap Minat Berinvestasi

Kepercayaan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keputusan individu dalam berinvestasi. Tingkat kepercayaan investor terhadap *platform* atau instrumen investasi dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi melalui fintech lending syariah.⁷⁶

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan berperan penting dalam meningkatkan minat individu untuk berinvestasi. Ketika individu memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap *platform* atau instrumen investasi, mereka lebih cenderung untuk berinvestasi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah melalui *platform* Bibit.

⁷⁶ Shafira Mauliya and Nurul Hasanah, "Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, dan Return Terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi pada Fintech Lending Syariah," *Prosiding SNAM PNJ*, 2022.